

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS N 5
KLATEN**

Ala' Afanin¹, Qisthi Fariyani², Jasuri³

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Fisika UIN Walisongo Semarang*

Email: alaafanin@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Mastery Learning* pada materi Pesawat Sederhana untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs N 5 Klaten. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan sampel kelas VIII B sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu model pembelajaran dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda. Data hasil *pre-test* digunakan untuk menguji homogenitas dan normalitas awal sedangkan data hasil *post-test* untuk menguji normalitas akhir, uji hipotesis, dan uji gain. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 13,5 > t_{tabel} = 1,67$ dan uji gain kelas eksperimen sebesar 0,63 yang masuk dalam kategori sedang, untuk kelas kontrol sebesar 0,20 yang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: Efektivitas, *Mastery Learning*, IPA, Hasil Belajar, Pesawat Sederhana

INTRODUCTION

Hakikat pendidikan adalah proses edukasi yang mempunyai sebuah tujuan untuk membabarkan aktivitas dan juga kreativitas siswa dengan kegiatan interaksi dan pengalaman belajar. Hasil belajar yaitu realisasi pencapaian siswa atas tujuan edukasi yang telah dikuatkan (Purwanto, 2011).

Dalam pendidikan pelaksanaan belajar mengajar merupakan inti utama. Pelaksanaan belajar mengajar berjalan sesuai perencanaannya. Seluruh komponen dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan didalamnya. Komponen utama dalam pengajaran yaitu pendidik serta siswa, yang melaksanakan kegiatan pembelajaran harus berlandaskan interaksi normatif dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing (Djamarah, 2010).

Pelaksanaan pembelajaran disebut berhasil jika dapat membangkitkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Wibowo, 2016). Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran masih membutuhkan pembaruan dalam sistemnya. Contohnya yaitu pada pelaksanaan model pembelajaran yang tidak tepat yang pada akhirnya berpengaruh pada minat seorang siswa dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru IPA di MTs Negeri 5 Klaten, ditemukan fakta jika hasil belajar siswa khususnya pada materi-materi fisika masih rendah dibanding dengan materi-materi biologi. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi-materi fisika dipengaruhi oleh kurangnya latihan dalam mengerjakan soal sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa dalam mengerjakan soal-soal.

Mastery Learning, yaitu model pembelajaran yang memakai prinsip tuntas kepada siswa yang mengharuskan siswa memahami dengan tuntas semua Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) bahan yang diajarkan. Pembelajaran yang seperti itulah yang memberikan kesempatan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik kepada siswa. Dengan menggunakan model *Mastery Learning*, siswa diharapkan bisa dengan mudah menguasai materi pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya (Diantari, 2014).

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Mastery Learning* pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Klaten”.

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experiment*. *Quasi eksperiment* adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol, akan tetapi tidak memiliki fungsi penuh dalam mengontrol variabel luar yang dapat berpengaruh pada hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

- O1 = *Pre-test* yang diberikan untuk kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran *Mastery Learning*
- O2 = *Post-test* yang diberikan untuk kelas eksperimen sesudah diterapkan model pembelajaran *Mastery Learning*
- O3 = *Pre-test* yang diberikan untuk kelas kontrol
- O4 = *Post-test* yang diberikan untuk kelas kontrol
- X = Pemberian tindakan dengan model *Mastery Learning*

Pelaksanaan penelitian bertempat di MTs N 5 Klaten yang bertempat di Jalan Temas, Dusun 1, Bawak, Cawas, Klaten pada tahun pelajaran 2019/ 2020 semester gasal pada tanggal 1-12 Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII MTs N 5 Klaten sedangkan sampelnya yaitu kelas VIII B yang bertindak sebagai kelas eksperimen serta kelas VIII C yang bertindak sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah model pembelajarannya sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, tes, angket, serta dokumentasi. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang ingin diteliti secara mendalam (Sugiyono, 2012). Tes adalah latihan yang dipakai dalam mengukur kemampuan seorang siswa. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang kesan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan Sedangkan teknik dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh gambar serta data yang dibutuhkan.

Dalam mengolah data yang didapat peneliti menggunakan analisis data instrumen tes, analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir. Pada analisis instrumen tes meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran soal. Analisis tahap awal pada penelitian ini meliputi uji homogenitas dan uji normalitas tahap awal kedua kelas. Sedangkan analisis tahap akhir dalam penelitian ini meliputi uji normalitas tahap akhir kedua kelas, uji signifikansi, uji gain, dan analisis angket respon siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan menggunakan uji-t yang diperoleh thitung = 13,5 dengan $\alpha = 5\%$. Selanjutnya dengan dk 59 diperoleh ttabel = 1,67 yang menunjukkan bahwa thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Model *Mastery Learning* juga terbukti mampu dalam meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dibanding model Ceramah dibuktikan dengan hasil uji gain yang diperoleh data untuk kelas eksperimen yaitu 0,63 sedangkan kelas kontrol 0,20.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ngozi dan Chinedum (2012) yang

menyatakan bahwa *Mastery Learning* memfasilitasi siswa dalam belajar fisika lebih baik dibanding model Ceramah. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Gani (2015) juga menunjukkan bahwa model *Mastery Learning* efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa dibanding model Ceramah.

Dengan hasil yang demikian maka menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan model *Mastery Learning* pada pembelajaran fisika. Sikap yang ditunjukkan siswa terhadap kedua model pembelajaran tersebut juga berbeda, pada kelas eksperimen siswa terlihat lebih aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan terlihat antusias saat menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan model *Mastery Learning* lebih variatif dalam menekankan penguasaan materi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran. Dengan pemberian angket ini juga menunjukkan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Mastery Learning* yang memperoleh persentase rata-rata 85% yang masuk dalam kriteria sangat baik.

Pada kelas kontrol siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat saat guru memberikan pertanyaan siswa hanya menunggu jawaban dari guru. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Ceramah hanya berfokus pada verbalisme saja sehingga siswa cenderung merasa bosan. Menurut Tambak (2014) penggunaan model Ceramah juga membuat guru tidak dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, *Mastery Learning* memiliki efektifitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibanding model Ceramah.

CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu model pembelajaran *Mastery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pesawat Sederhana kelas VIII MTs Negeri 5 Klaten dengan uji-t yang menghasilkan $t_{hitung} = 13,5 > t_{tabel} = 1,67$.

REFERENCE

- Ismail dan Gani. 2015. "Penerapan Strategi *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Materi Listrik Statis Pada Siswa SMA N I Krueng." *Jurnal Pendidikan* Vol. 03 No: 72–80.
- N, Achufusi Ngozi, and O Chinedum. 2012. "The Effect of Using *Mastery Learning* Approach on Academic Achievement of Senior Secondary School II Physics Students" 51: 10735–37.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- — —. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* Vol 21 No.
- Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar SMK Negeri 1 Saptosari." *Jurnal Electronics* Vol 1 No 2.